

Strategi Supervisi Akademik Integratif Kepala Madrasah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru

Moh. Zahiq^{*1}, Ananda Wira Kusuma^{*2}

¹. STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

². STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

e-mail, mohzahid@stituwjombang.ac.id, kwira5562@gmail.com

Abstract. This article aims to analyse the Integrative Academic Supervision Strategy of Madrasah Principals for Teacher Professionalism Development as an effort to improve teacher professionalism. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study, then analysed through the stages of data reduction, data presentation, and interactive conclusion drawing. The results showed that the madrasah principal successfully integrated the three functions synergistically. The managerial function was manifested in systematic and participatory supervision planning. The pedagogical function was evident in teacher development through reflective dialogue and professional training. Meanwhile, the evaluative function was applied through continuous assessment accompanied by constructive follow-up. The integration of these three functions not only improved teachers' pedagogical competence but also fostered a collaborative and reflective culture in the madrasah environment. This article contributes to the development of Islamic education management studies by strengthening the concept of integrative academic supervision that positions the madrasah principal as an instructional leader and agent of change in improving the quality of education.

Keyword: Academic Supervision, Teacher Professionalism

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Supervisi Akademik Integratif Kepala Madrasah untuk Pengembangan Profesionalisme Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berhasil mengintegrasikan ketiga fungsi tersebut secara sinergis. Fungsi manajerial diwujudkan dalam perencanaan supervisi yang sistematis dan partisipatif. Fungsi pedagogik tampak dalam pembinaan guru melalui dialog reflektif dan pelatihan profesional. Sedangkan fungsi evaluatif diterapkan melalui penilaian berkelanjutan yang disertai tindak lanjut konstruktif. Integrasi ketiga fungsi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga membentuk budaya kolaboratif dan reflektif di lingkungan madrasah. Artikel ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dengan memperkuat konsep supervisi akademik integratif yang menempatkan kepala madrasah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) dan agen perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan menempati posisi sentral dalam pembangunan nasional dan menjadi indikator keberhasilan sistem administrasi pendidikan (Suharti & Mariam, 2025). Dalam konteks ini, supervisi pendidikan memegang peranan strategis sebagai instrumen pembinaan profesional guru yang bersifat humanistik dan kolaboratif (Mujahidin dkk., 2025). Menurut (Nurdiyanti dkk., 2021; Z. Tasnim & Ahmed, 2022) administrasi pendidikan menempatkan manusia sebagai pusat aktivitas organisasi, sehingga diperlukan pendekatan supervisional yang humanistik manusia bukanlah mesin yang sekadar menjalankan instruksi, melainkan individu yang memiliki potensi, kekurangan, perasaan, dan motivasi yang harus dikembangkan melalui supervisi yang memberikan “kesempatan”, memfasilitasi “evaluasi diri”, dan mendorong “peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, fungsi supervisi menjadi penting sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan terhadap guru agar mereka mampu mengembangkan profesionalisme dan kreativitas dalam mengajar.

Selain dari aspek konseptual, urgensi supervisi juga memiliki dasar normatif yang kuat dalam peraturan perundang-undangan, urgensi supervisi juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 66, yang menyatakan bahwa pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik (Indonesia, 2003). Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) mengamanatkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan pembinaan dan supervisi. Supervisi kepala madrasah tidak hanya sekedar kewajiban administratif, tetapi merupakan strategi peningkatan mutu pendidik sekaligus sarana manajerial dalam memastikan efektivitas proses belajar mengajar di madrasah (Amelia dkk., 2022; Karim dkk., 2021; Mestry dkk., 2013).

Berbagai penelitian telah mengonfirmasi peran strategis supervisi akademik terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan (Wiyono dkk., 2025) menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru jika dilakukan secara terencana dan partisipatif. Penelitian (Amiwati & Al-Fatih, 2025) menemukan bahwa komunikasi interpersonal dan bimbingan berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan supervisi akademik kepala madrasah. Sementara itu, penelitian (Wardani dkk., 2022) menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kompetensi pedagogik kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah negeri. Ketiga penelitian tersebut menegaskan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kualitas guru, tetapi belum banyak membahas strategi kepala madrasah mengintegrasikan fungsi manajerial, pedagogik, dan evaluatif dalam supervisi akademik.

Kesenjangan penelitian muncul pada aspek substansi supervisi, yakni belum banyak kajian yang menelaah pendekatan strategis supervisi akademik kepala madrasah yang memadukan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terukur serta berorientasi pada pengembangan kapasitas guru. Penelitian terdahulu umumnya berhenti pada deskripsi fungsi supervisi, bukan pada strategi aplikatif yang digunakan kepala madrasah dalam mengatasi kendala supervisi seperti resistensi guru, keterbatasan sumber daya, dan ketidaksesuaian antara visi supervisi dengan implementasinya. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar, ditemukan bahwa kepala madrasah berhasil menerapkan supervisi yang berbasis strategi manajerial terukur, yang mencakup perencanaan berbasis kebutuhan guru, pelaksanaan supervisi yang kolaboratif, serta evaluasi tindak lanjut yang terarah pada peningkatan profesionalisme guru. Temuan awal ini menunjukkan adanya dimensi strategis dalam supervisi yang belum banyak dikaji secara mendalam oleh penelitian sebelumnya

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan manajerial, pedagogik, dan evaluatif yang terpadu. Penelitian ini memiliki kebaruan pada substansi konsep supervisi akademik, yaitu mengonstruksi model supervisi berbasis strategi yang menekankan integrasi antara fungsi manajerial kepala madrasah dan pembinaan profesional guru. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks penguatan supervisi akademik yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan administratif, tetapi juga pada transformasi kompetensi guru. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala madrasah dalam mengembangkan strategi supervisi yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru melalui supervisi akademik di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan dinamika pelaksanaan supervisi akademik dalam konteks alami (Creswell & Poth, 2016a). Desain studi kasus dipilih untuk menelaah fenomena secara intensif dalam konteks nyata sebagaimana dianjurkan (Tisdell dkk., 2025; Yin, 2017). Supervisi akademik dipahami sebagai proses sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan profesional guru (Glickman dkk., 2001) sehingga studi kasus di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar memberikan ruang bagi peneliti untuk menelusuri strategi kepala madrasah secara mendalam.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif, yaitu memilih konteks yang dianggap paling mampu memberikan informasi kaya terkait praktik supervisi akademik (Maxwell, 2013). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi karena penggunaan berbagai sumber data meningkatkan kredibilitas dan kelengkapan temuan (Patton, 2014). Wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan (Kvale & Brinkmann, 2009), observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami praktik supervisi secara langsung (Tisdell dkk., 2025), sementara dokumentasi seperti instrumen supervisi dan laporan hasil digunakan sebagai bukti pendukung untuk verifikasi data (Bowen, 2009). Selain itu, kerangka supervisi akademik yang menekankan peningkatan mutu guru menjadi landasan analisis dalam penelitian ini (Glickman dkk., 2001)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode sebagaimana dianjurkan (Patton, 2014), yang menekankan bahwa penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data meningkatkan kredibilitas temuan. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles dkk., 2013), yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi yang berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data (Creswell & Poth, 2016). Hasil analisis diarahkan untuk memahami bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana ditegaskan dalam literatur supervisi akademik (Glickman dkk., 2001).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Perencanaan Strategis Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar disusun secara terukur, partisipatif, dan menyesuaikan kebutuhan madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai penggerak yang mengarahkan seluruh proses perencanaan dengan melibatkan guru serta tenaga kependidikan. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Untuk merancang perencanaan supervisi akademik kami menggunakan tiga pendekatan, sehingga dengan tiga pendekatan itu memungkinkan perencanaan yang terukur jadi ada perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang ... jangka pendek artinya bahwa perencanaan itu langsung bisa berpengaruh terhadap pembelajaran ... jangka menengahnya kami punya target-target ... jangka panjangnya pengembangan sekolah ke depan menjadi sekolah entrepreneur, berbasis agama, berbasis pesantren, sekolah unggul dalam moralitas dan kualitas.”

Guru Qur'an Hadis menegaskan bahwa keterlibatan guru menjadi bagian penting dalam proses tersebut:

“Kami selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam menyusun strategi supervisi akademik ... terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, kepala madrasah

juga sering memberikan motivasi-motivasi agar guru lebih efisien dalam melakukan tugasnya.”

Berdasarkan hasil observasi rapat perencanaan, tampak bahwa proses perencanaan dilakukan melalui forum koordinatif dan berlangsung terbuka. Perencanaan tersebut menempatkan guru sebagai mitra strategis dalam penyusunan kebijakan pembelajaran. Perencanaan supervisi akademik di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar dapat dikategorikan sebagai perencanaan kolaboratif yang menekankan keterbukaan, komunikasi, dan keberlanjutan program peningkatan kualitas guru.

Implementasi dan Pengawasan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan strategi supervisi akademik di madrasah ini dilakukan melalui pendekatan personal, tujuan pembelajaran, dan struktural. Kepala madrasah menuturkan:

“Untuk pelaksanaan strategi kepala madrasah di MTsN 1 Lamongan Filial ini, saya selalu memperhatikan dalam setiap perencanaan sampai pelaksanaannya. Dalam pelaksanaan ini, 1) saya melakukan pendekatan personal ... 2) menggunakan pendekatan tujuan pembelajaran ... 3) menggunakan pendekatan struktural artinya kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk menilai kinerja guru ...”

Lebih lanjut beliau menegaskan pentingnya akuntabilitas dan keterukuran hasil:

“Strategi yang sudah kita lakukan itu sudah terukur ... artinya bahwa kemampuan dari seorang guru dalam melakukan suatu pembelajaran bisa dilihat dari kemampuan penilaian siswa ... ada perubahan setelah guru itu melakukan perubahan-perubahan terhadap pembelajaran.”

Guru Qur'an Hadis menambahkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut dijalankan melalui berbagai program peningkatan kapasitas:

“Pelaksanaan strategi peningkatan kualitas guru itu memang sudah menjadi target dari kepala sekolah ... dalam melaksanakan program peningkatan kualitas guru kepala madrasah juga memberikan pelatihan.”

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi di madrasah ini tidak sebatas observasi kelas, tetapi juga mencakup pelatihan kurikulum, workshop, dan pelatihan kepemimpinan guru. Kepala madrasah berperan sebagai fasilitator sekaligus evaluator proses pembelajaran, sedangkan guru menempatkan diri sebagai mitra pembelajar. Pendekatan tersebut menjadikan supervisi akademik lebih bersifat pembinaan daripada penilaian semata.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi

Evaluasi program dilakukan secara rutin dan sistematis untuk menilai keberhasilan program serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan berikutnya. Kepala madrasah menjelaskan:

“Kami memiliki jadwal evaluasi rutin, biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali ... kadang-kadang mengundang komite juga untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program-program madrasah yang sudah kita lakukan ... adanya evaluasi dan rutinitas itu bisa bekerja secara terencana dalam peningkatan.”

Evaluasi yang dilakukan meliputi tiga aspek yakni proses dan hasil belajar, program peningkatan kualitas guru, serta efektivitas manajemen madrasah. Kepala madrasah juga

menambahkan adanya rencana pengembangan strategis dalam tiga bidang, yaitu infrastruktur, pengembangan SDM, dan program peserta didik (tahfidz dan bahasa Inggris).

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif untuk mengoptimalkan kerja guru. Dengan adanya rapat evaluasi bersama komite, prinsip transparansi dan akuntabilitas madrasah semakin kuat, serta menjadi dasar penyusunan program kerja berikutnya.

Implikasi Strategi Supervisi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Penerapan strategi supervisi akademik di MTsN 1 Lamongan Filial Sumberbanjar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Kepala madrasah menyebutkan bahwa peningkatan kompetensi guru dilakukan melalui pendekatan motivasional dan kesejahteraan:

“Saya selalu memberikan motivasi dan arahan kepada guru-guru ... agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan mengajar, kemampuan mengelola kelas, dan berkomunikasi ... kami juga memberikan reward kepada teman-teman guru yang kinerjanya bagus.”

Guru Qur'an Hadis mengonfirmasi hal tersebut:

“Kepala sekolah selalu melakukan pendekatan personal terhadap guru ... dan menjanjikan reward agar guru-guru tidak merasa sia-sia dalam melakukan pembelajaran.”

Selain itu, dalam praktik supervisi akademik kepala madrasah menerapkan kombinasi pendekatan observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hal ini bertujuan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik secara terukur.

“Yang namanya supervisi akademik di sini saya menggunakan pendekatan guna membantu guru ... menggunakan teknik observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen untuk meningkatkan kualitas guru.”

Guru Matematika menambahkan:

“Benar, kepala sekolah menggunakan supervisi untuk membantu guru-guru dan itu sangat berguna ... kami benar-benar merasa terbantu dalam meningkatkan kemampuan kami dalam pembelajaran.”

Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi supervisi kepala madrasah berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui bimbingan berkelanjutan, motivasi, dan pemberian apresiasi. Supervisi akademik di madrasah ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis mengajar, tetapi juga membangun kultur kolaboratif dan semangat peningkatan diri di kalangan pendidik.

Pembahasan

Perencanaan Strategis Supervisi Akademik

Perencanaan strategis merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang efektif di lembaga pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan berfungsi untuk menentukan arah, sasaran, serta prioritas kegiatan pembinaan guru secara

terencana dan berkesinambungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan perencanaan supervisi akademik yang bersifat sistematis, melibatkan partisipasi guru, serta berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan (Hasnida & Azhari, 2024; Munir & Afif, 2023) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala madrasah mampu melaksanakan fungsi perencanaan (planning) dengan memperhitungkan sumber daya, kebutuhan guru, dan dinamika kelembagaan. Dalam kerangka teori George R. Terry, fungsi perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, strategi, dan kebijakan untuk menjamin tercapainya target organisasi secara efektif dan efisien (Arifudin dkk., 2021). Pendekatan ini penting karena perencanaan supervisi yang matang akan menjadi pijakan bagi pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan profesional guru.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, pola yang diterapkan kepala madrasah menunjukkan adanya upaya membangun sinergi antara visi kelembagaan dan kebutuhan riil di lapangan. Strategi pembagian perencanaan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang memperlihatkan orientasi berpikir strategis sebagaimana dijelaskan oleh (Dhuka, 2022; Sintasari, 2024), bahwa perencanaan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan akan lebih relevan dibanding perencanaan yang bersifat kaku dan birokratis.

Keterlibatan guru dalam proses perencanaan memperkuat dimensi kolaboratif supervisi akademik. Di sini terlihat bahwa kepala madrasah tidak memposisikan diri sebagai pengendali tunggal, tetapi sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog dan partisipasi. Menurut (Rambe dkk., 2020) perencanaan strategis yang efektif harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar tujuan organisasi dapat dipahami secara bersama dan diinternalisasi dalam praktik kerja. Oleh karena itu kolaborasi antara kepala madrasah dan guru bukan hanya memperlancar pelaksanaan supervisi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap program pembinaan yang dijalankan.

Penelitian (Hartawan & Kosasih, 2024) bahkan menegaskan bahwa tahap perencanaan adalah “titik keseimbangan” antara idealitas visi lembaga dan realitas kinerja guru. Tanpa perencanaan yang matang dan berbasis data, kegiatan supervisi sering kali hanya bersifat formalitas. Namun, ketika guru dilibatkan sejak awal, supervisi menjadi ruang reflektif bagi mereka untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara mandiri

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan strategis supervisi akademik bukanlah proses yang berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi dialog antara kebutuhan lembaga, harapan kepala madrasah, dan aspirasi guru. Madrasah yang menempatkan perencanaan sebagai ruang partisipasi dan refleksi akan lebih mudah menciptakan budaya supervisi

yang hidup, di mana guru merasa menjadi bagian penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Implementasi dan Pengawasan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tahap pelaksanaan merupakan momentum ketika kepala madrasah menguji sejauh mana rencana supervisi yang telah disusun dapat berjalan di lapangan. Di sinilah peran kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan manajerial benar-benar diuji. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi di madrasah ini tidak hanya mengikuti pola administratif, melainkan dijalankan dengan pendekatan personal, tujuan pembelajaran, dan pendekatan struktural. Ketiganya menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menyeimbangkan antara pengawasan dan pembinaan yang bersifat humanis.

Jika kita lihat dari perspektif teori, hal ini sejalan dengan pandangan (Hartawan & Kosasih, 2024) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif selalu diawali dengan interaksi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Hubungan profesional yang didasari kepercayaan menjadi kunci utama agar guru mau terbuka terhadap umpan balik dan siap memperbaiki cara mengajarnya. Dalam konteks madrasah ini, pendekatan personal yang diterapkan kepala madrasah tampak menjadi jembatan yang mempertemukan niat pembinaan dengan kesiapan guru untuk berubah.

Menariknya, pelaksanaan supervisi di madrasah ini tidak berhenti pada tahap observasi atau penilaian, melainkan diperluas melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas seperti pelatihan kurikulum dan workshop kepemimpinan. Pendekatan semacam ini memperlihatkan bahwa kepala madrasah memahami supervisi sebagai proses pembelajaran bersama. Temuan ini sangat sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Istikomah dkk., 2025) bahwa pelaksanaan supervisi akademik idealnya diiringi dengan kegiatan professional development agar guru mendapatkan dukungan nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Dari sisi kepemimpinan, pola supervisi semacam ini mencerminkan model kepemimpinan transformasional. Kepala madrasah bukan sekadar mengarahkan, tetapi menumbuhkan motivasi internal guru. Seperti dijelaskan oleh (Husaini & Fitria, 2019), fungsi *actuating* dalam manajemen berarti kemampuan pemimpin untuk menggerakkan orang lain dengan semangat, bukan sekadar instruksi. Dalam praktiknya, kepala madrasah yang hadir, memberi contoh, dan berdialog dengan guru sedang memainkan peran tersebut menciptakan suasana kerja yang inspiratif dan kolaboratif.

Pengawasan yang dilakukan setelah pelaksanaan juga tampak bersifat partisipatif. Kepala madrasah tidak hanya memantau dari jarak jauh, melainkan terlibat langsung dalam meninjau hasil pembelajaran dan mendiskusikannya bersama guru. Gaya ini sejalan dengan hasil penelitian (Ar dkk., 2025) yang menegaskan bahwa proses monitoring yang dilandasi dialog dan refleksi dapat

menumbuhkan budaya profesional di lingkungan sekolah. Mereka menulis bahwa kepala sekolah yang menjalankan pengawasan dengan pendekatan konsultatif akan lebih mudah menumbuhkan kesadaran guru untuk memperbaiki diri.

Dari serangkaian temuan dan teori tersebut, terlihat bahwa implementasi dan pengawasan supervisi akademik di madrasah tidak dimaknai sebagai mekanisme kontrol semata, melainkan sebagai proses pembelajaran dua arah antara kepala madrasah dan guru. Ketika pengawasan dijalankan secara dialogis dan berorientasi pengembangan, guru tidak merasa diawasi, tetapi dibimbing. Model supervisi seperti ini pada akhirnya memperkuat rasa percaya diri guru, mendorong inovasi dalam mengajar, dan membentuk madrasah sebagai komunitas belajar yang hidup.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Supervisi Akademik

Evaluasi supervisi akademik di madrasah ini tidak hanya difokuskan pada penilaian hasil kerja guru, tetapi juga pada upaya refleksi terhadap proses pembelajaran. Kepala madrasah secara rutin mengadakan pertemuan bersama guru untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran, mendiskusikan kendala, dan menyusun langkah perbaikan. Pola ini memperlihatkan bahwa evaluasi dipandang sebagai proses belajar bersama, bukan sekadar alat kontrol.

Praktik semacam ini sejalan dengan temuan (Amani, 2023) yang menekankan pentingnya evaluasi yang partisipatif dalam supervisi akademik. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa guru yang dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi akan menunjukkan peningkatan komitmen profesional dan keterbukaan terhadap perubahan. Oleh karena itu, ketika kepala madrasah mengajak guru berdialog dan merefleksikan hasil supervisi secara bersama, hal tersebut sesungguhnya sedang membangun kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kegiatan evaluasi selalu diikuti dengan tindak lanjut yang konkret. Setelah menemukan adanya kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, misalnya, kepala madrasah mengadakan pelatihan internal dan lokakarya untuk memperkuat kemampuan guru dalam menyusun RPP dan perangkat evaluasi. Langkah ini menunjukkan adanya komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lastini dkk., 2024) yang menegaskan bahwa tindak lanjut merupakan unsur paling krusial dalam siklus supervisi akademik. Dalam penelitiannya di sekolah dasar, ia menemukan bahwa pelatihan pasca-evaluasi berperan dalam meningkatkan keterampilan desain pembelajaran guru.

Keterpaduan antara evaluasi dan tindak lanjut memperlihatkan bagaimana madrasah ini berupaya membangun budaya reflektif yang berkelanjutan. Kepala madrasah tidak berhenti pada pemberian umpan balik, tetapi menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan penyusunan program

berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan model organizational learning yang dijelaskan oleh (Alifah & Sukmawati, 2021). Dalam penelitiannya di pesantren modern menemukan bahwa supervisi akademik yang dikaitkan dengan pembelajaran organisasi mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, karena setiap proses evaluasi dipahami sebagai pengalaman belajar kolektif, bukan penghakiman individu.

Jika dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan, pola evaluasi dan tindak lanjut ini mencerminkan fungsi controlling dalam siklus manajemen menurut George R. Terry, di mana pengawasan bukan semata-mata membandingkan antara rencana dan hasil, tetapi juga memastikan adanya langkah korektif (Meriza, 2018). Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengendali kebijakan, melainkan juga sebagai pembimbing yang memastikan setiap rekomendasi hasil supervisi benar-benar diterapkan di lapangan.

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik di madrasah ini telah bergerak menuju praktik reflektif. Kepala madrasah menempatkan supervisi sebagai proses siklikal dari pengamatan, evaluasi, refleksi, hingga tindak lanjut yang terukur. Inilah bentuk supervisi akademik yang hidup bukan sekadar rutinitas, melainkan mekanisme pembelajaran kolektif yang terus menumbuhkan profesionalisme guru dan budaya mutu madrasah.

Implikasi Strategi Supervisi terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru

Penerapan strategi supervisi akademik oleh kepala madrasah memiliki implikasi yang terhadap peningkatan profesionalisme guru. Proses supervisi yang dijalankan tidak hanya menekankan pada aspek pengawasan, tetapi juga pembinaan yang bersifat partisipatif. Kepala madrasah menempatkan guru sebagai subjek aktif yang berperan dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pendekatan tersebut berimplikasi pada tumbuhnya kesadaran profesional, tanggung jawab, serta komitmen guru terhadap mutu pembelajaran.

Praktik ini sejalan dengan hasil penelitian (T. Tasnim dkk., 2021) yang menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Melalui kolaborasi dan komunikasi terbuka, guru tidak lagi merasa diawasi, melainkan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya. Supervisi yang demikian membentuk hubungan profesional yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan penguatan etos kerja

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan dalam aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan metode inovatif, dan kemampuan melakukan refleksi terhadap proses belajar. Kondisi ini menguatkan hasil penelitian (Sari, 2025) yang menyimpulkan bahwa konsistensi pelaksanaan supervisi akademik memiliki kontribusi terhadap penguatan

kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain memperkuat dimensi kompetensi, strategi supervisi yang diterapkan juga menunjukkan adanya pengaruh terhadap pembentukan karakter profesional guru. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformatif yang memberikan inspirasi dan dorongan moral. Temuan ini memperlihatkan relevansi dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bernard M Bass dalam (Harsoyo, 2022), di mana pemimpin yang efektif mendorong perubahan melalui keteladanan, motivasi, dan pemberdayaan bawahan. Sejalan dengan teori tersebut, hasil penelitian (Faruq & Supriyanto, 2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan profesionalisme dan inovasi guru secara berkelanjutan.

Penerapan supervisi akademik di madrasah ini turut memperkuat terbentuknya budaya organisasi yang kolaboratif. Diskusi dan refleksi pasca supervisi menciptakan ruang belajar bersama bagi para guru untuk bertukar pengalaman dan strategi pembelajaran. Fenomena ini mendukung hasil penelitian (Meyvita dkk., 2025) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang terintegrasi dengan komunitas belajar guru dapat memperkuat budaya profesional, meningkatkan kolaborasi, serta memperluas kapasitas pedagogik tenaga pendidik.

Secara konseptual, strategi supervisi akademik yang diterapkan kepala madrasah dapat dipahami sebagai bentuk implementasi learning-oriented supervision, yaitu supervisi yang menempatkan guru sebagai pembelajar sepanjang hayat. Pendekatan ini mendorong guru untuk tidak hanya menguasai aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme seperti refleksi diri, tanggung jawab, dan komitmen etis terhadap mutu pendidikan. Oleh karenanya, implikasi strategis dari supervisi akademik tidak berhenti pada peningkatan keterampilan mengajar, melainkan juga pada pembentukan identitas profesional guru yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi supervisi akademik kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui integrasi tiga fungsi manajemen pendidikan, yaitu manajerial, pedagogik, dan evaluatif. Fungsi manajerial diwujudkan dalam perencanaan supervisi yang sistematis dan partisipatif; fungsi pedagogik dijalankan melalui pembinaan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru; sedangkan fungsi evaluatif dilakukan melalui penilaian berkelanjutan yang diikuti tindak lanjut konstruktif. Integrasi ketiga fungsi ini menjadikan supervisi akademik tidak sekedar alat kontrol administratif, tetapi menjadi

sarana pembinaan profesional yang mampu menumbuhkan budaya reflektif dan kolaboratif di lingkungan madrasah.

Dari sisi kontribusi keilmuan, penelitian ini memperkuat dan memperluas konsep supervisi akademik dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil studi sebelumnya tentang efektivitas supervisi kolaboratif, namun memberikan perluasan dengan menunjukkan bagaimana fungsi manajerial, pedagogik, dan evaluatif dapat diintegrasikan untuk mencapai penguatan profesionalisme guru. Artikel ini menyumbangkan perspektif baru berupa model supervisi akademik integratif yang memosisikan kepala madrasah sebagai instructional leader yang berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan agen perubahan dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang terbatas pada satu madrasah dan pada fokus kajian yang lebih menyoroti aspek proses daripada pengukuran hasil secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada konteks madrasah dengan karakteristik berbeda dan mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan metode kuantitatif untuk menguji secara empiris efektivitas model supervisi integratif terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru. Penelitian lanjutan juga perlu mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual seperti budaya organisasi, dukungan kebijakan, dan karakter kepemimpinan kepala madrasah yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi supervisi akademik integratif di lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Alifah, A., & Sukmawati, A. (2021). Organizational Learning, Academic Supervision, And Work Motivation In Enhancing Teaching Competence And Teacher Performance In Modern Pesantren. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(4), 307–319.
- Amani, K. (2023). Evaluasi Program Pengembangan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2255>
- Amelia, C., Aprilianto, A., Supriatna, D., Rusydi, I., & Zahari, N. E. (2022). The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 144–155. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2075>
- Amiwati, W., & Al-Fatih, M. (2025). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTsN 6 Jombang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 693–702. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1415>

- Ar, M., Usman, N., & Balqis, S. N. (2025). Strategic Planning of Academic Supervision in Fostering a Qur'anic Generation: The Perspective of Integrated Islamic Schools. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(1), 38–48. <https://doi.org/10.52627/managere.v7i1.736>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016a). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016b). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i4.420>
- Faruq, M. H. A., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. Sixth Edition*. Allyn & Bacon/Longman Publishing, a Pearson Education Company, 1760 Gould Street, Needham Heights, MA 02494.
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Hartawan, R. F. C., & Kosasih, F. (2024). The Role and Strategy of School Principals in Implementing Academic Supervision. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 5(1), 223–234. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i1.328>
- Hasnida, H., & Azhari, H. (2024). Fungsi Manajemen George Robert Terry dalam Pandangan Islam. *Alashriyyah*, 10(2), 191–202. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.207>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Pemerintah Republik Indonesia*.

- Istikomah, I., Sumarno, S., & Rasiman, R. (2025). Implementation Of Academic Supervision In Improving Teachers' Pedagogical Competence In Elementary School. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 190–199. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5026>
- Karim, A., Kartiko, A., Daulay, D. E., & Kumalasari, I. D. (2021). The Effect of The Supervision of The Principal and The Professional Competency of Teachers on Teacher Performance in Private MI in Pacet District. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 497–512. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1686>
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing*. SAGE.
- Lastini, F., Utama, S., & Fatoni, A. (2024). Pengelolaan Supervisi Akademik Sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 221–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16760>
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach: An Interactive Approach*. SAGE.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 37–46.
- Mestry, R., Moonsammy-Koopasammy, I., & Schmidt, M. (2013). The instructional leadership role of primary school principals. *Education as Change*, 17(sup1), S49–S64. <https://doi.org/10.1080/16823206.2014.865990>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., Agetta, Y. M., & Zulfadewina. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212–231. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24535>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mujahidin, M., Solechan, S., Afif, Z. N., & Liani, A. (2025). Implementasi Penilaian Kinerja Guru Melalui Supervisi Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2086>
- Munir, N., & Afif, Z. N. (2023). Peningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Primaganda Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), 110–121. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1314>
- Nurdiyanti, Y. N., Arifin, Z., Ridwan, W., Suhada, D., & Erihadiana, M. (2021). Humanistic Approach in Supervision and Evaluation of Islamic Religious Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 660–671. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1753>

- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Rambe, A. I. S., Nasution, P., & Yusri, D. (2020). Perencanaan Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Darul Ilmi Pangkalan Berandan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 69–81. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v1i1.244>
- Sari, R. N. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138–148. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i3.1194>
- Sintasari, B. (2024). Manajemen Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1586>
- Suharti, T., & Mariam, M. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Pendidikan di Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2115>
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159–166. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>
- Tasnim, Z., & Ahmed, R. (2022). Rise of Humanistic Education: Are learners ‘humans’ or simply ‘machines’? *Crossings: A Journal of English Studies*, 13(1), 106–117. <https://doi.org/10.59817/cjes.v13i1.23>
- Tisdell, E. J., Merriam, S. B., & Stuckey-Peyrot, H. L. (2025). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. John Wiley & Sons.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). SUPERVISI AKADEMIK DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK SEBAGAI DETERMINAN KINERJA GURU. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Mahfuz, A. M. A. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679–686. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.